

Pemaknaan Proses Afiksasi Verba dalam Berita News UAD: Tinjauan Morfologi dan Korpus Data (The Semantic Interpretation of Verbal Affixation Processes in UAD News: A Morphological and Corpus Data Review)

Bagus Prakoso,^{1*} Mafatihul Hidayah²

¹Program Studi Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan

*Corresponding Author: bagus.prakoso14@student.uns.ac.id

Article history:

Received

06-11-2025

Accepted

28-11-2025

Keywords:

*Verbs Affixation; News UAD;
Meaning; Corpus Data*

Kata kunci:

*Afiksasi verba; News UAD;
Makna; Korpus Data*

This is an open-access
article under the CC BY SA
license.



Abstract: This study examines the meaning of verb affixation processes in news articles published by News UAD, with a focus on the affixation present in the verb word class. The data used consists of articles published between August 9, 2024, and October 15, 2024. The analysis results indicate that affixation on verbs attaches to four main meanings: performing an activity, or having someone else perform an action, producing, and making something. The prefix *ber-* tends to convey the meaning of performing an activity, while the prefixes *me-* and its variants *men-* and *meng-* are more dominant in conveying the meaning of performing an action for someone else or intending to do something. The circumfixes *me-kan* and *meng-kan* function to form the meaning of making something happen. This affixation process also often involves a change in word class from nouns to verbs. These findings show that the use of verb affixation in News UAD emphasizes news focusing on the processes or actions involved in various activities and events. The results not only highlight the dominance of verb affixation in News UAD but also reveal the presence of derivation, inflection, and allomorphs or sound variations.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pemaknaan proses afiksasi verba dalam berita yang diterbitkan oleh News UAD, dengan fokus pada afiksasi yang ada pada kelas kata verba. Data yang digunakan adalah berita yang terbit antara 9 Agustus 2024 hingga 15 Oktober 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa afiksasi pada verba melekat pada empat makna utama, yakni *melakukan kegiatan*, *atau akukan orang lain atau lakukan akan*, *menghasilkan*, dan *jadikan*. Prefiks *ber-* cenderung menghasilkan makna *melakukan kegiatan*, sementara prefiks *me-* dan variasinya *men-* dan *meng-* lebih dominan dalam menghasilkan makna *melakukan untuk orang lain* atau *akan melakukan sesuatu*. Konfiks *me-kan* dan *meng-kan* berfungsi untuk membentuk makna *menjadikan*. Proses afiksasi ini juga sering kali melibatkan perubahan kelas kata dari nomina menjadi verba. Temuan ini menunjukkan penggunaan afiksasi verba di News UAD memberi penekanan berita yang berfokus pada proses atau aksi yang terlibat dalam berbagai aktivitas dan peristiwa. Hasil tersebut pun tidak hanya memperlihatkan dominasi afiksasi verba di News UAD, tetapi juga menemukan adanya proses derivasi, infleksi, dan alomorf atau variasi bunyi.

Citation: Prakoso, B. & Hidayah, M. (2025). Pemaknaan Proses Afiksasi Verba dalam Berita News UAD: Tinjauan Morfologi dan Korpus Data. *Translation and Linguistics (Transling)*, 5 (3), 262-271.
<https://doi.org/10.20961/transling.v5i3.110716>

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, proses afiksasi merupakan tahap pembentukan kata dasar menjadi kata turunan. Bentuk kata turunan adalah kata dasar yang ditambahkan awalan atau prefiks, akhiran atau sufiks, awalan-akhiran atau konfiks, dan sisipan atau klotiks. Chaer (2015) merumuskan afiks-afiks pembentuk verba yang terdiri dari prefiks *ber-*, *di-*, *ke-me-* (*men-*, *mem-*, *menge-*, atau *meny-*), *per-*, *ter-*, sufiks *-kan*, *-i*, konfiks *ber-an*, *ber-kan*, *ke-an*, *per-kan*, *ke-an*, dan klotiks *ber-an* atau *ber-kan*. Kata dasar dapat dikelompokkan sebagai verba apabila kata dasar tersebut dapat berdampingan dengan adverbial *tidak*. Namun, verba tidak dapat berdampingan dengan adverbial *agak*. Contohnya seperti *tidak cerita* dan *agak cerita*. Secara makna, *tidak cerita* dapat berterima sedangkan *agak cerita* tidak dapat berterima. Chaer (2015) memformulasikan kriteria penentu kelas adjektiva nomina, dan verba berdasarkan keberterimaan dan tidak keberterimaan dengan adverbial.

Tabel 1 Kriteria Penentu Verba

Adverbial	Verba	
Negasi	bukan	(+)
	tidak	+
	tanpa	+
Frekuensi	sering	+
	jarang	+
	kadang-kadang	+
Kuantitas	banyak	+
	sedikit	+
	kurang	+
	cukup	+
Kualitas (derajat)	agak	-
	cukup	-
	lebih	-
	kurang	-
	sangat	-
	sekali	-
	paling	-
Kala (<i>tenses</i>)	sedikit	-
	sudah	+
	sedang	+
	tengah	+
	lagi	+
	akan	+
	hendak	+
Keselesaian (<i>perfect</i>)	mau (akan)	+
	belum	+
	baru	+
	sedang	+
Keharusan	sudah	+
	boleh	+
	harus	+
	wajib	+
Kepastian	mesti	+
	pasti	+

tentu	+
mungkin	+
seringkali	+

Diadaptasi dari Chaer (2015)

Dalam struktur sintaksis, verba seringkali menempati kategori predikat. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Verhaar (2016) dalam buku *Asas-Asas Linguistik Umum*, yakni predikat biasanya menggunakan verba sebagai kategori sintaksis dan induk dalam klausa. Kridalaksana (2007) juga menyampaikan hal yang sama di buku *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, yakni verba sebagai kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Buku *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional* yang ditulis oleh Wiratno (2018) menyatakan predikator adalah fungsi yang diisi oleh verba untuk mengungkapkan sesuatu pada objek. Keberadaan predikat sangat penting dan merupakan inti dari kalimat.

Berita yang diterbitkan oleh News UAD memiliki gaya selingkung. Reporter diwajibkan menulis frasa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sebagai subjek dan kalimat pertama di paragraf awal. Sedangkan predikat yang akan melekat pada frasa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) berpeluang diisi oleh verba. Kekonsistenan struktur kalimat berita News UAD peneliti manfaatkan untuk menganalisis pemaknaan proses afiksasi verba yang berfungsi sebagai predikat setelah frasa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dengan bantuan korpus data. Kekonsistenan struktur kalimat berita tersebut juga dapat mengurangi kelemahan data korpus terkait struktur kalimat yang bervariasi.

News UAD merupakan portal berita digital yang dikelola oleh Biro Humas dan Protokol UAD. Portal tersebut menyajikan beragam konten dan informasi terkini, seperti artikel, berita, dan opini dari keluarga besar UAD (News.uad.ac.id, 2024). Sebagai bagian dari unit hubungan masyarakat (Humas), News UAD berperan penting dalam memperkenalkan kegiatan akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, serta berbagai prestasi yang telah diraih oleh civitas akademika UAD. Hal ini sesuai dengan fungsi pokok portal berita digital, yaitu membantu pemimpin sekolah mempersiapkan dan memberikan informasi kepada masyarakat (Suryosubroto 1998 dalam Utari, 2018).

Selain itu, seorang pakar humas dari Amerika Serikat, Howard Bonham menyatakan bahwa humas berperan menciptakan pengertian publik yang baik dan dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu, organisasi, atau perusahaan (Wicaksana & Rachman, 2018). Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh News UAD dalam membangun citra positif kampusnya. Media ini tidak hanya menyajikan informasi tentang kegiatan kampus, tetapi juga menampilkan cerita-cerita inspiratif tentang pencapaian mahasiswa, dosen, dan alumni yang turut membanggakan nama UAD. Dengan demikian, News UAD dapat membantu memperkenalkan kualitas pendidikan yang diberikan, serta menunjukkan kontribusi UAD dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam menghasilkan penelitian yang valid, peneliti harus melakukan tinjauan pustaka dengan cara mencari artikel-artikel yang memiliki kesamaan dari segi pendekatan. Pendekatan yang relevan pada penelitian ini adalah pendekatan morfologi bahasa. Secara harfiah, morfologi bahasa merupakan ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk bahasa dan

unsur pembentuknya (Chaer, 2015). Istilah morfologi juga digunakan untuk merujuk unit konten semantik (makna) atau tataran bahasa terkecil dan tidak dapat berdiri sendiri (Katamba, 1993). Ciri utama morfologi, yakni menyelidiki struktur internal kata, bagaimana kata tersebut dapat terbentuk (Aronoff & Fudeman, 2011). Studi morfologi mengidentifikasi kata berdasarkan struktur yang dihasilkan oleh komposisi, duplikasi, reduplikasi, dan afiksasi (Chaer, 2015).

Pengertian pendekatan di atas perlu dijabarkan untuk mengarahkan fokus penelitian, yakni afiksasi verba. Afiksasi pada umumnya mempengaruhi status dari kelas kata (Yule, 2017). Misalnya, kata sepeda yang merupakan kelas kata nomina apabila ditambahkan prefiks *ber-* menjadi *bersepeda*, maka kelas katanya berpindah menjadi verba. Proses afiksasi yang mengubah status kelas kata dan makna disebut dengan derivasi, sedangkan afiksasi yang tidak mengubah kelas kata disebut dengan infleksi. Dalam bahasa Inggris, Infleksi digunakan untuk menunjukkan apakah kata itu jamak atau tunggal dan apakah itu lampau atau tidak (Yule, 2017). Contoh dari infleksi dalam bahasa Indonesia adalah cerita yang apabila ditambahkan prefiks *ber-* menjadi *bercerita*, maka kelas katanya tetap verba. Data penelitian ini akan diambil berfokus pada afiksasi verba baik infleksi maupun derivasi. Data tersebut diperoleh dari bantuan korpus data. Perkembangan mutakhir dalam dunia linguistik ditujukan dengan munculnya sumber data elektronik pemakaian bahasa alamiah dalam jumlah besar yang dikenal dengan istilah korpus (Rajeg, 2020). Sumber data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi Ancont. Ancont tergolong aplikasi yang mudah dipakai dan gratis, pengembang aplikasi tersebut adalah Lurence Anthony (Hasan, 2021).

Proses afiksasi pembentuk verba pernah diteliti oleh Hardyanti et al., (2017) dengan judul *Perbandingan Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa*. Penelitian kedua, yakni Mahareta et al., (2022) dengan judul *Afiksasi pembentuk Verba dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Lebung Itam*. Penelitian ketiga, yakni *Afiksasi Verba Bahasa Madura Dialek Pamekasan berdasarkan Perspektif Derivasi dan Infleksi* yang ditulis oleh Hasanah et al., (2022). Penelitian keempat, yakni *Ciri Morfosintaksis Afiks Derivasional (ber-) dalam Konstruksi Verba Deadjektival Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Nugraha (2024). Terakhir, judul artikel *Analisis Kajian Kontras Afiksasi Verba Prefiks (nge-) Dialek Jawa Kronjo Banten dalam Dialek Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Rokmah (2024). Kelima penelitian ini berfokus pada afiksasi verba dan menggunakan pendekatan morfologi bahasa. Namun, belum ada yang memanfaatkan korpus data sebagai pengumpulan data maupun berita sebagai sumber data. Hal ini dapat menjadi *novelty* dan pembeda dari artikel-artikel sebelumnya. Tujuan peneliti menulis artikel *Pemaknaan Proses Afiksasi Verba dalam News UAD: Tinjauan Morfologi dan Korpus Data* adalah (1) mendefinisikan makna afiksasi verba pada berita News UAD, (2) mendeskripsikan makna afiksasi verba pada berita News UAD, (3) dan menampilkan dominasi makna afiksasi verba yang paling banyak melekat pada berita News UAD.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian dijabarkan secara rinci mulai dari kata, kelompok kata, atau klausa di dalam kalimat (Santosa, 2021). Sumber data yang digunakan adalah berita News UAD yang terbit dari 9 Agustus 2024 sampai dengan 15 Oktober 2024. Data pada penelitian ini adalah afiksasi verba pada predikat setelah frasa Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Proses penelitian dibantu oleh korpus data untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan pemograman untuk mengambil data News UAD di website dan memformat data tersebut menjadi txt. Kemudian, data yang sudah menjadi format txt dipindah ke aplikasi Ancont untuk dilakukan pilah data. Data yang dikumpulkan adalah afiksasi verba setelah frasa Universitas Ahmad Dahlan.

Pemilihan sumber data bukan tanpa alasan. Berita News UAD memiliki kekonsistenan dalam struktur kalimat pertama di awal paragraf. Dengan begitu, peneliti dapat mengurangi kelemahan dari mengolah korpus data, yakni struktur kalimat yang beragam. Metode analisis yang digunakan adalah metode agih sebagai alat penentu untuk mendapatkan data dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Teknik analisis data penelitian menggunakan unsur bagi langsung (BUL) dan teknik lesap.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disajikan dalam bentuk afiksasi dan prosesnya. Makna afiksasi tersebut ada yang memiliki kesamaan dan ada yang tidak. Tabel 2 menunjukkan kesamaan dan perbedaan makna afiksasi berdasarkan pembentuk prefiks, sufiks, konfiks, dan konflikts. Proses afiksasi verba pada sumber data menunjukkan pemaknaan-pemaknaan yang beragam. Dari hasil analisis, ditemukan makna afiksasi berupa melakukan kegiatan, lakukan orang lain atau lakukan akan, menghasilkan, dan jadikan. Empat makna tersebut diperoleh dari proses afiksasi prefiks *ber-* untuk makna melakukan kegiatan, prefiks *me-* untuk makna lakukan orang lain atau lakukan akan, dan prefiks *ber-* untuk makna menghasilkan. Data juga menunjukkan adanya penggunaan konfiks *ber-kan* untuk makna jadikan.

3.1 Makna Afiksasi Melakukan Kegiatan

Data 13

Program Studi (Prodi) Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *berkolaborasi* dengan Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (Seameo Recfon) baru-baru ini menggelar International Seminar on School Lunch Programs in Southeast Asia: Best Practice and Lessons Learned.

Kata dasar *kolaborasi* merupakan bagian dari kelas kata nomina. Proses afiksasi menyebabkan terjadinya perpindahan kelas kata dari nomina ke verba. Fenomena tersebut disebut dengan derivasi, yakni perpindahan kelas kata dan juga maknanya. Perpindahan tersebut disebabkan oleh tambahan prefiks *ber-* yang secara gramatikal membentuk makna melakukan kegiatan kerja sama.

3.2 Makna Afiksasi Lakukan Orang Lain atau Lakukan Akan

Data 4

Dalam rangka menyambut tahun ajaran 2025/2026, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *menggelar* Kick Off PMB atau peresmian penerimaan mahasiswa baru (PMB) tahun 2025.

Kata dasar *gelar* juga merupakan bagian dari kelas kata nomina. Proses afiksasi menyebabkan terjadinya perpindahan kelas kata dari nomina ke verba. Fenomena tersebut disebut dengan derivasi, yakni perpindahan kelas kata dan juga maknanya. Perpindahan disebabkan oleh tambahan prefiks *me-* yang secara gramatikal membentuk makna bahwa UAD akan melakukan pembukaan PMB untuk penerimaan mahasiswa baru.

Data 9

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *menerima* kunjungan dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah X dalam rangka studi tiru pada Jumat, 4 Oktober 2024.

Kata dasar *terima* merupakan verba. Proses afiksasi yang terjadi pada *terima* tidak mengubah kelas kata maupun makna. Fenomena ini disebut dengan inklenitif yang mana kebalikan dari derivatif. Proses afiksasi yang terjadi adalah kata dasar *terima* mengalami tambahan prefiks *me-* yang secara gramatikal membentuk makna bahwa Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi melakukan kunjungan ke UAD.

Data 22

Pada Selasa, 24 September 2024, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *menjadi* tuan rumah pelaksanaan Sarasehan Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (APSPBI) se-Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kata dasar *jadi* juga merupakan verba. Prefiks *me-* menjadi *men-* merupakan variasi bunyi atau yang biasa disebut dengan alomorf. Afiksasi yang terjadi pada *terima* tidak mengubah kelas kata maupun makna. Fenomena ini disebut dengan inflektif yang mana kebalikan dari derivatif. Proses afiksasi yang terjadi adalah kata dasar *jadi* mengalami tambahan prefiks *me-* yang secara gramatikal membentuk makna bahwa tuan rumah acara sarasehan adalah UAD.

Data 39

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Sains dan Teknologi Terapan (FAST) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mendapat* kesempatan memamerkan produk buatan dan kegiatan mereka dalam acara Dahlan Muda Expo.

Kata dasar *dapat* berperan sebagai verba. Prefiks *me-* menjadi *men-* merupakan variasi bunyi atau yang biasa disebut dengan alomorf. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan prefiks *me-* membentuk makna UAD sebagai subjek melaksanakan pameran dan melakukan pementasan produk-produk buatan PPK Ormawa.

Data 46

Orientasi Mahasiswa Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (FSBK) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mengangkat* tema “Membangun Sinergi dalam Keberagaman dengan Semangat Persatuan guna Membentuk Dahlan Muda yang Berbudi Pekerti”.

Kata dasar *angkat* berperan sebagai verba. Prefiks *me-* menjadi *meng-* merupakan variasi bunyi atau yang biasa disebut dengan alomorf. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan prefiks *meng-* membentuk makna UAD sebagai subjek melakukan agenda yang diberi tema membangun sinergi dalam keberagaman guna membentuk Dahlan Muda yang berbudi pekerti.

Data 47

Fakultas Sains dan Teknologi Terapan (FAST) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mengusung* tema yang sangat kece yaitu “Dynamic Pioneers of Frontiers”.

Kata dasar *usung* berperan sebagai verba. Alomorf *meng-* merupakan variasi bunyi dari prefiks *me-*. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan prefiks *meng-* membentuk makna UAD sebagai subjek melakukan program pengenalan mahasiswa baru dengan tema Dynamic Pioneers of Frontiers.

Data 52

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mengundang* grup musik terkenal for Revenge untuk memeriahkan acara penutupan Program Pengenalan Kampus (P2K).

Kata dasar *undang* berperan sebagai verba. Alomorf *meng-* merupakan variasi bunyi dari prefiks *me-*. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan prefiks *meng-* membentuk

makna acara UAD melakukan acara penutupan yang meriah dengan mengundang grup musik terkenal.

3.3 Makna Afiksasi Menghasilkan

Data 6

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *berhasil* masuk dalam pemeringkatan global Times Higher Education World University Rankings (THE WUR) 2025, yang menempatkannya sebagai salah satu dari tujuh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terbaik di Indonesia.

Kata dasar *hasil* merupakan bagian dari kelas kata nomina. Proses afiksasi juga menghasilkan perpindahan kelas kata dari nomina ke verba. Fenomena tersebut disebut dengan derivasi, yakni perpindahan kelas kata dan juga maknanya. Dalam kasus ini, perpindahan terjadi karena adanya tambahan prefiks *ber-* yang secara gramatikal membentuk makna pemeringkatan THE WUR 2025 menghasilkan UAD mendapat peringkat satu dari tujuh PTS terbaik di Indonesia.

3.4 Makna Afiksasi Jadikan

Data 12

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *mengadakan* uji kompetensi periode September 2024, berlangsung dari 23 hingga 27 September 2024.

Kata dasar *ada* berperan sebagai verba. Alomorf *meng-* merupakan variasi bunyi dari prefiks *me-*. Proses afiksasi inflektif dengan tambahan konfiks *meng-kan* membentuk makna UAD pegelaran uji kompetensi untuk dijadikan agenda pada bulan september.

Data 26

Himpunan Mahasiswa Fisika (Himafi) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) *meresmikan* instalasi penyiraman otomatis di Greenhouse Sanggar Tani Muda Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, pada pertengahan Agustus 2024.

Berbeda dengan data yang lain, kata dasar *resmi* merupakan bagian dari kelas kata adjektiva. Fenomena tersebut disebut dengan derivasi, yakni perpindahan kelas kata dan juga maknanya. Dalam kasus ini, perpindahan terjadi karena adanya tambahan konfiks *me-kan* yang secara gramatikal membentuk makna jadikan instalasi penyiraman otomatis di Desa Pagerharjo diresmikan.

Tabel diagram 1 menunjukkan dominasi penggunaan data pada makna afiksasi. Variabel yang ditentukan adalah melakukan kegiatan, lakukan orang lain atau lakukan akan, menghasilkan, dan jadikan. Makna afiksasi melakukan kegiatan ditemukan dua kata. Unsur pembentuknya hanya prefiks *ber-*. dua kata tersebut terdiri dari satu verba yakni berkolaborasi. Makna afiksasi melakukan orang lain atau melakukan akan ditemukan dua puluh tiga kata. Unsur pembentuknya adalah *me-* dan variasi bunyinya seperti *men-*, dan *meng-*. Makna afiksasi menghasilkan ditemukan lima kata. lima kata tersebut hanya terdiri dari satu verba yakni berhasil. Dan yang terakhir, makna afiksasi jadikan ditemukan sembilan kata. Unsur pembentuknya adalah konfiks *me-kan* dan *meng-kan*.

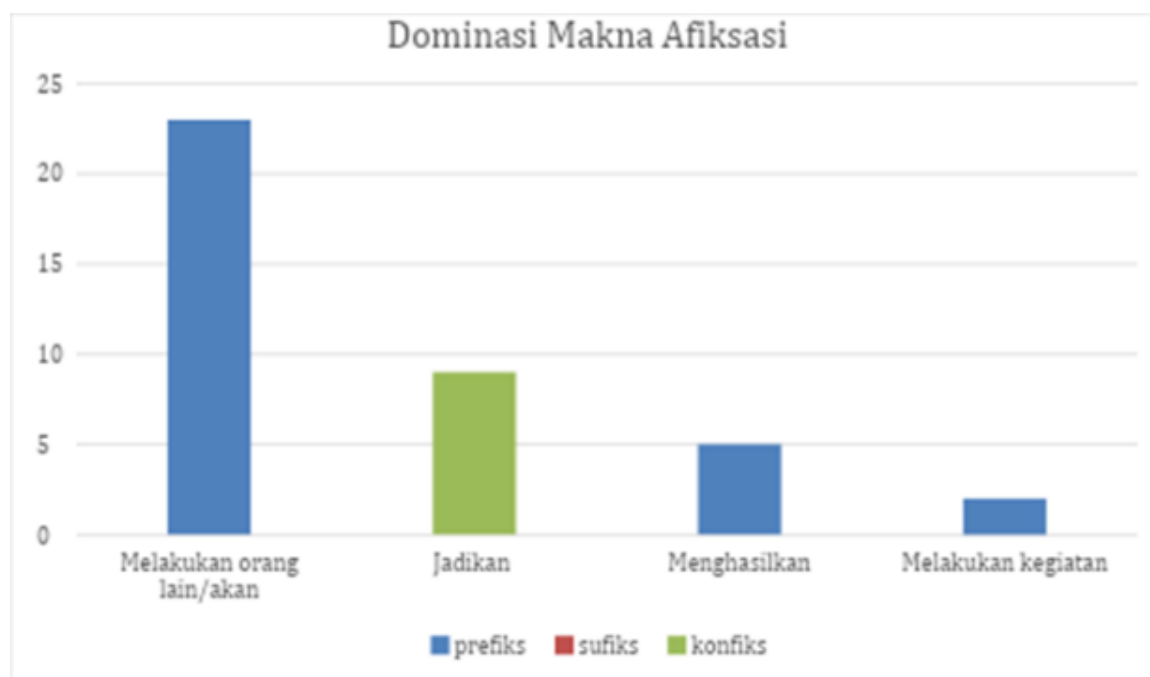


Diagram 1 Makna Afiksasi

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji proses afiksasi pada verba dalam bahasa Indonesia, dengan fokus pada afiksasi prefiks, sufiks, konfiks, dan konflikts serta makna yang ditimbulkannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa afiksasi pada verba dapat menghasilkan makna yang bervariasi, yang dikelompokkan ke dalam empat kategori utama: melakukan kegiatan, melakukan orang lain atau melakukan akan, menghasilkan, dan menjadikan. Proses afiksasi yang terjadi menunjukkan adanya pergeseran kelas kata, perubahan makna, serta pembentukan bentuk kata baru yang berfungsi untuk menyampaikan makna-makna tertentu dalam konteks kalimat.

Afiksasi dengan prefiks ber- menghasilkan verba yang menunjukkan makna melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Misalnya, kata berkolaborasi yang mengalami perubahan kelas kata dari nomina menjadi verba, sehingga membentuk makna melakukan kegiatan kerja sama. Afiksasi dengan prefiks me- (dan variasinya, seperti men- dan meng-) menghasilkan makna yang menunjukkan bahwa subjek melakukan suatu tindakan untuk orang lain atau akan melakukan sesuatu. Contohnya dapat dilihat pada kata menggelar, yang menunjukkan bahwa subjek (UAD) akan melakukan pembukaan acara PMB untuk penerimaan mahasiswa baru. Prefiks ber- pada verba seperti berhasil menunjukkan makna yang berhubungan dengan pencapaian atau hasil dari suatu tindakan. Dalam hal ini, afiksasi membentuk makna bahwa UAD mendapatkan hasil yang positif, yaitu peringkat di antara perguruan tinggi terbaik. Afiksasi dengan konfiks me-kan atau meng-kan berfungsi untuk membentuk makna menjadikan suatu hal atau objek dalam suatu keadaan tertentu. Sebagai contoh, kata mengadakan dalam mengadakan uji kompetensi menunjukkan bahwa subjek (UAD) menjadikan uji kompetensi sebagai agenda yang dilaksanakan pada periode tertentu. Berdasarkan data yang dianalisis, makna afiksasi melakukan orang lain atau melakukan akan mendominasi penggunaan afiksasi dalam sumber data, ditemukan dalam dua puluh tiga kata. Ini diikuti oleh makna afiksasi jadikan yang ditemukan dalam sembilan kata. Sementara itu, makna afiksasi melakukan kegiatan hanya ditemukan dalam dua kata, dan makna afiksasi menghasilkan muncul dalam lima kata.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa proses morfologi bahasa di berita portal News UAD, afiksasi verba paling banyak menghasilkan makna terkait dengan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek, terutama melalui prefiks me- dan variasinya. Hal ini menggambarkan kecenderungan afiksasi verba di News UAD didominasi oleh penekanan proses atau aksi yang terlibat dalam berbagai aktivitas dan peristiwa. Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan keragaman makna yang muncul dari proses afiksasi verba di News UAD. Hasil penelitian ini pun tidak hanya memperlihatkan dominasi afiksasi verba di News UAD, tetapi juga menemukan adanya proses derivasi, infleksi, dan adanya alomorf atau variasi bunyi.

REFERENSI

- Aronoff, M., & Fudeman, K. (2011). *What is morphology?*. Wiley-Blackwell.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (2nd ed.)*. PT. Rineka Cipta.
- Hardyanti, S., Wagiran, & Utami, S. P. T. (2017). Perbandingan Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(1), 34–40.
- Hasan, N. H. (2021). Pengaplikasian Antconc pada Korpus Bahasa Melayu Ambon (The Application of AntConc on Ambon Malay Language Corpus). *Kandai*, 17(2), 177. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i2.2605>
- Hasanah, H., Setiawati, E., & Nurhayani, I. (2022). Afiksasi Verba Bahasa Madura Dialek Pamekasan berdasarkan Perspektif Derivasi dan Infleksi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 557–588. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.472>
- Katamba, F. (1993). Modern Linguistics Morphology. In *St. Martin's Press* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (5th ed.)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahareta, D., Abidin, Z., & Wardiah, D. (2022). Afiksasi Pembentuk Verba Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Lebung Itam. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 11(2), 65–80. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v11i2.6174>
- News UAD. (2024). No Title. News.Uad.Ac.Id. <https://news.uad.ac.id/tentang/>
- Nugraha, D. S. (2024). Ciri Morfosintaktis Afiks Derivasional {Ber-} dalam Konstruksi Verba Deadjektival Bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 13(C), 1–16.
- Rajeg, G. P. W. (2020). Linguistik Korpus Kuantitatif Dan Kajian Semantik Leksikal Sinonim Emosi Bahasa Indonesia. *Linguistik Indonesia*, 38(2), 123–150. <https://doi.org/10.26499/li.v38i2.155>
- Rokmah. (2024). Dialek Jawa Kronjo Banten Dalam Dialek Bahasa Indonesia Analysis of The Study of Contrastive Affixation of Prefix Verbs { Nge- } in The Javanese Dialect of Banten Kronjo in Indonesian Dialect. *Kibas Cendrawasih: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 21(2), 106–111. <https://doi.org/10.26499/kc.v21i2.445>

- Santosa, R. (2021). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. UNS PRESS.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanatha Dharma University Press.
- Utari, R. (2018). Website Sebagai Media Humas Sekolah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 78–87.
- Verhaar, J. W. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Dasar-Dasar Publik Relation. In *Eureka Media Aksara* 3(1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Pustaka Pelajar.
- Yule, G. (2017). The Study of Language. In *The Study of Language*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108582889>